

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Wulan Arlin¹, Wulandari^{2*}, Puji Muniarty³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Corresponding Author: Wulan Arlin wulanarlin.stiebima21@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Harga Saham, Nilai Perusahaan

Received : 27 Mei 2025

Revised : 3 November 2025

Accepted: 20 November 2025

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yaitu sejumlah 13 perusahaan. Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 4 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi, Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi Berganda, Uji Determinasi, Dan Uji Hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *Total Asset Turnover* dan Harga Saham tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara simultan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia yang pesat tidak terlepas dari peran investasi. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejalan dengan pertumbuhan bisnis di Indonesia, memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup mereka melalui investasi pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Kemudahan akses informasi, edukasi finansial yang lebih

baik, serta beragamnya produk investasi menjadi faktor pendorong utama, khususnya bagi generasi muda yang menunjukkan antusiasmenya yang sangat tinggi dalam berinvestasi. Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan, (Nusa et al., 2023). Melihat adanya fenomena tersebut, perusahaan-perusahaan berlomba menarik investor dengan secara proaktif meningkatkan nilai perusahaannya, tidak terkecuali dengan perusahaan subsektor farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan perusahaan di Indonesia merupakan faktor penentu utama dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal. Menurut Noerirawan dan Muid dalam Gaol (2021), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat khususnya investor dengan kegiatan operasional yang dijalankannya. Nilai perusahaan akan dijadikan faktor terbesar dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak, (Khasanah & Susilo, 2024). Nilai perusahaan yang terus meningkat mengindikasikan kinerja yang solid, potensi pertumbuhan yang tinggi, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Investor menggunakan berbagai rasio keuangan, contohnya seperti *current ratio*, *total asset turnover*, dan *price to book value ratio*, untuk menilai kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan nilai suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator nilai perusahaan yang digunakan yaitu *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV, nilai perusahaan yang baik memiliki kriteria ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar yang lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau keuntungan bagi para pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan yang tidak baik, (Salainti, 2019).

Menurut Kasmir dalam Margaretha et al. (2021) *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yaitu rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancarnya sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan CR yang baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor.

Menurut Prastowo dalam Siahaan et al. (2015) mengungkapkan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih melalui penggunaan aktiva tersebut. Menurut Hery dalam Maiyaliza & Parlina (2024), *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dengan menggunakan setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aktiva.

Dalam penelitian ini *total asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan bersih yang diperoleh dari aset tersebut, sehingga akan diketahui seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini merupakan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya nilai pada perusahaan tersebut, (Aprilia, 2018).

Harga saham merupakan indikator yang dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan, (Novita et al., 2022). Harga saham ialah harga dari pasar riil yang mencerminkan harga atas sebuah saham pada pasar yang tengah berjalan ataupun apabila terjadi penutupan pasar. Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham juga meningkat, karena pasar percaya mengenai kinerja perusahaan dimasa depan, (Patiku et al., 2023). Nilai perusahaan yang terus meningkat menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modal dan mendorong kenaikan harga saham.

Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI merupakan pemain penting dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat Indonesia. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Dengan didukung oleh pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesadaran kesehatan, dan dukungan pemerintah, sektor farmasi di Indonesia memiliki prospek yang cerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Agustin (2023) dan Khasanah & Susilo (2024) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Anggraeni (2024) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Salainti (2019) dan Aprilia (2018) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gaol, 2021) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Rosmawati & Rachman (2023) dan Yuliana (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara harga saham terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiari & Adiputra (2023) menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cendrissa et al. (2023) menyatakan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, dan harga saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terkait objek penelitian, periode waktu penelitian dan variabel yang digunakan. Dari beberapa permasalahan dan perbedaan penelitian diatas maka peneliti

mencoba untuk melakukan penelitian pada subsektor yang berbeda untuk lebih memperbanyak referensi teori. Berdasarkan fenomena masalah tersebut, mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2019) “rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Sedangkan, menurut Sujarweni (2020) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jadi *current ratio* merupakan salah satu rasio yang sangat umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2019)

Menurut Kasmir (2019), ukuran kesehatan *current ratio* memiliki standar industri 200% atau 2 kali sudah dianggap baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2019) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Sedangkan, menurut Sujarweni (2020) “*Total Assets Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*””. Jadi *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva. Rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sujarweni (2020)

Menurut Kasmir dalam Margaretha et al.(2021) rata-rata industri *Total Asset Turnover* adalah sebesar 2 kali.

3. Harga Saham

Menurut Jogyanto dalam Rosmawati & Rachman (2023) “Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Sedangkan menurut Novita et al. (2022) harga saham ialah harga dari pasar riil yang mencerminkan harga atas sebuah saham pada pasar yang tengah berjalan ataupun apabila terjadi penutupan pasar, harga pasar disebut sebagai harga penutupan. Jadi, harga saham adalah nilai atau harga dari satu lembar saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan di bursa efek. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan, (Novita et al., 2022).

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor atas kesuksesan sebuah perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan harga saham yang ada, (Novita et al., 2022). Sedangkan menurut Cendrissa et al. (2023), Nilai perusahaan merujuk pada harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut dijual, yang terkait dengan harga saham. Jadi nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar efek. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*. Rumus untuk menghitung PBV merujuk pada Brigham & Houston (2013) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Sumber: Brigham & Houston (2013)

Menurut Harahap (2016) standar industri *price to book value* (PBV) >1, yang berarti layak untuk dipertimbangkan, dengan begitu perusahaan berhasil menciptakan nilai baik bagi pemegang saham.

5. Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Menurut Aprilia (2018) apabila persentase CR dalam sebuah perusahaan rendah maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak pada kepercayaan investor yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Sehingga dapat diartikan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini didukung penelitian Azzahra & Agustin (2023), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi mestinya nilai perusahaan akan meningkat. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi.

6. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan

Menurut Putri et al. (2023) *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa efisien dana dalam keseluruhan aktiva suatu perusahaan dan menunjukkan seberapa baiknya perusahaan menggunakan dan memanfaatkan sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan. *Signalling Theory* mengatakan bahwa nilai TATO yang tinggi mengindikasikan efektifitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal sehingga akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara otomatis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Azzahra & Agustin (2023) yang mengemukakan bahwa TATO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi.

7. Pengaruh Harga Saham terhadap nilai perusahaan

Menurut Jogiyanto dalam Rosmawati & Rachman (2023) “Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar”. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka harganya akan naik, sebaliknya apabila banyak yang ingin menjual sahamnya maka harga saham akan menurun. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan, (Yuliana, 2020). Hasil penelitian Rosmawati & Rachman (2023) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H3 : Harga Saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi.

8. Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Cendrissa et al. (2023), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Harga Saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. CR sebagai indikator likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. TATO merupakan rasio yang

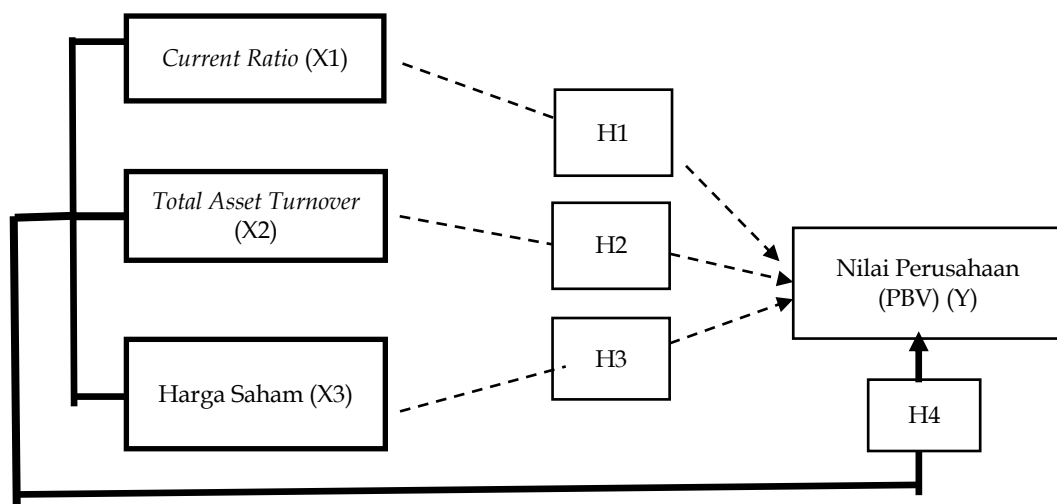
mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, di mana semakin tinggi rasio ini menunjukkan manajemen aset yang semakin efektif. Harga saham sebagai refleksi dinamika pasar modal secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Interaksi kompleks antara CR, TATO, dan harga saham membentuk suatu mekanisme yang secara simultan berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H4 : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Harga Saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi.

B. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, (Sugiyono, 2018).

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

.....➡ = secara parsial
 ➡ = secara simultan

Dari kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi

H3 : Harga Saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi

H4 : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Harga Saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yang di gunakan untuk mengetahui hubungan antara *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2) ,dan Harga Saham (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sedangkan instrumen penelitian ini menggunakan daftar tabel berupa aktiva lancar, hutang lancar, penjualan bersih, total aktiva, total ekuitas, dan harga saham laporan keuangan laba rugi, neraca, dan ikhtisar saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Total keseluruhan perusahaan yang terdaftar berjumlah 13 (tiga belas) perusahaan. Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 4 perusahaan, yaitu PT. Kimia Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Phapros Tbk, dan PT. Kalbe Farma Tbk. Sehingga sampel berjumlah 20 tahun (masing-masing perusahaan selama 5 tahun).

Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang telah tersedia di www.idx.co.id. Lokasi penelitian ini dilakukan pada keempat laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain studi pustaka menggunakan jurnal dan buku serta dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen - dokumen arsip berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi, Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi Berganda, Uji Determinasi, Dan Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO),

Kode Emiten	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Price to Book Value Ratio</i>
-------------	-------	----------------------	-----------------------------	----------------------------------

		Nilai CR	Predikat	Nilai TATO	Predikat	Nilai PBV	Predikat
KAEF	2019	0,99	Tidak Baik	0,51	Tidak Baik	0,09	Tidak Baik
	2020	0,90	Tidak Baik	0,57	Tidak Baik	0,33	Tidak Baik
	2021	1,05	Tidak Baik	0,72	Tidak Baik	0,17	Tidak Baik
	2022	1,06	Tidak Baik	0,47	Tidak Baik	0,08	Tidak Baik
	2023	0,63	Tidak Baik	0,57	Tidak Baik	0,13	Tidak Baik
PYFA	2019	3,53	Baik	1,30	Tidak Baik	0,85	Tidak Baik
	2020	2,89	Baik	1,21	Tidak Baik	3,31	Baik
	2021	1,30	Tidak Baik	0,78	Tidak Baik	3,25	Baik
	2022	1,82	Tidak Baik	0,47	Tidak Baik	1,05	Baik
	2023	1,94	Tidak Baik	0,46	Tidak Baik	1,72	Baik
PEHA	2019	1,01	Tidak Baik	0,53	Tidak Baik	1,10	Baik
	2020	0,94	Tidak Baik	0,51	Tidak Baik	1,92	Baik
	2021	1,30	Tidak Baik	0,57	Tidak Baik	1,25	Baik
	2022	1,34	Tidak Baik	0,65	Tidak Baik	0,75	Tidak Baik
	2023	1,28	Tidak Baik	0,57	Tidak Baik	0,70	Tidak Baik
KLBF	2019	4,35	Baik	1,12	Tidak Baik	4,55	Baik
	2020	4,12	Baik	1,02	Tidak Baik	3,80	Baik
	2021	4,45	Baik	1,02	Tidak Baik	3,56	Baik
	2022	3,77	Baik	1,06	Tidak Baik	4,43	Baik
	2023	4,91	Baik	1,13	Tidak Baik	3,26	Baik

dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor farmasi tahun 2019-2023

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2025

Dari hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 1 diatas, diketahui bahwa CR dan PBV pada perusahaan subsektor farmasi, selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 memiliki predikat yang berbeda-beda dengan rata rata CR memiliki predikat (tidak baik), sedangkan PBV memiliki predikat rata rata (baik). Sementara itu nilai Total Asset Turnover (TATO) pada seluruh pada perusahaan subsektor farmasi memiliki predikat yang kurang baik karena kurang dari standar yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	87.31594293
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.082
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss 2025

Berdasarkan hasil uji kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

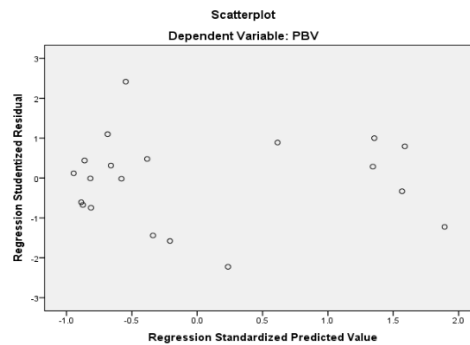
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.259	3.856
	TATO	.251	3.980
	H.Saham	.919	1.088

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss 2025

Berdasarkan nilai Collinearity Statistic dari tabel di atas, di peroleh nilai Tolerance untuk variabel *current ratio* (CR) (X1) sebesar 0,259, *total asset turnover* (TATO) (X2) sebesar 0,251, dan harga saham (X3) sebesar 0,919. Seluruh nilai tolerance tersebut lebih besar ($>$) 0,10. sementara, nilai VIF untuk variabel *current ratio* (CR) (X1) sebesar 3,856, *total asset turnover* (TATO) (X2) sebesar 3,980, dan harga saham (X3) sebesar 1,088. Seluruh nilai VIF tersebut lebih kecil dari ($<$) 10,00. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss 2025

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.627	95.150	1.278

a. Predictors: (Constant), H.Saham, CR, TATO

b. Dependent Variable: PBV

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss 2025

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,278. Untuk $n = 20$ dan $k = 3$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen dengan nilai d_U sebesar 1,676. $d_U < d < 4 - d_U$, sehingga $1,676 > 1,278 < 2,722$. maka disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Untuk itu digunakan pengujian Runs Test sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4.77176
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss 2025

Berdasarkan hasil uji Runs Test di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 0,491. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-500.619	294.456		-1.700	.108		
	CR	.696	.295	.649	2.360	.031	.259	3.856
	TATO	.973	1.510	.180	.644	.529	.251	3.980
	H.Saham	.643	.378	.249	1.701	.108	.919	1.088

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss 2025

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -500,619 + 0,696X_1 + 0,973X_2 + 0,643X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,500,619 dapat diartikan apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Harga Saham dianggap nol, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 500,619.
- Nilai koefisien beta pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,696 artinya setiap perubahan variabel *Current Ratio* (CR) (X_1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,696, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.
- Nilai koefisien beta pada *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,973 artinya setiap perubahan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X_2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,973, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.
- Nilai koefisien beta pada Harga Saham sebesar 0,643 artinya setiap perubahan variabel Harga Saham (X_3) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,643, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

4. Koefisien Korelasi

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,828. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 7. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: (Sugiyono, 2016)

Jadi hubungan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei sebesar 0,828 berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat pengaruh sangat kuat.

5. Uji Determinasi

Pada tabel 4, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0.686 atau 68,6%, sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai signifikansi variabel *current ratio* yaitu sebesar 0,031 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,031 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 2,360 dengan nilai t-tabel sebesar 1,745 atau $2,360 > 1,745$, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi” diterima (**H1 diterima**). Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi mencerminkan likuiditas perusahaan yang baik, yang memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam mengelola modal kerjanya dan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, (Baharudin & Sulistyowati, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Agustin (2023) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Sig *total asset turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05 ($0,529 > 0,05$), nilai t-hitung sebesar 0,644 dengan nilai t-tabel sebesar 1,745 ($0,644 < 1,745$) maka

hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi" ditolak (H2 ditolak). Hal ini dapat terjadi karena investor tidak terlalu mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, (Rasyidin et al., 2023). Selain itu, tingkat perputaran aset yang tinggi tidak selalu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, karena bisa jadi perusahaan memiliki margin keuntungan yang rendah meskipun volume penjualan bersihnya tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2021) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi harga saham yaitu sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05 ($0,108 > 0,05$), dengan nilai t-hitung sebesar 1,701 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,745 ($1,701 < 1,745$). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "Harga Saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi" ditolak (**H3 ditolak**). Hal ini dapat terjadi karena nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh harga saham semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental lainnya seperti kinerja keuangan, manajemen perusahaan, dan prospek pertumbuhan bisnis. Selain itu, harga saham yang terbentuk di pasar modal bisa jadi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, atau spekulasi investor jangka pendek, sehingga tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiari & Adiputra (2023) yang menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

b) Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung sebesar 11,664 dengan nilai F-tabel sebesar 3,24 ($11,664 > 3,24$) dengan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "*Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Harga Saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi" diterima (H4 diterima). Hal ini karena Ketika ketiga aspek ini berjalan dengan baik secara bersamaan, hal tersebut mencerminkan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendrissa et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Harga Saham secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

B. KESIMPULAN PENELITIAN

a) Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi.
3. Harga Saham tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi.
4. *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Harga Saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi.

b) Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti berharap Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan para investor sehingga dapat mendorong peningkatan Nilai Perusahaan kedepannya.
2. Bagi Investor yang akan berinvestasi saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI diharapkan untuk melihat nilai rasio kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.
3. Peneliti juga menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat menguji penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- aprilia, R. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). In *Jurnal Profita* (Vol. 11, Issue 2).
- Azzahra, A. S., & Agustin, S. (2023). Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12.
- Baharudin, N. I., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1-17.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th Ed.). Salemba Empat.
- Cendrissa, V. M., Tigor, R. H., & Lestari, D. S. (2023). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pt. Bayan Resources, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (Jpmb)*, Stie-Ibek, 10(2).
- Gaol, E. V. L. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

- Gultom, C. L., & Anggraeni, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profitability Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 184–209.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, A., & Susilo, D. (2024). Pengaruh Roa, Dar, Cr, Dan Tato Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jorunal Of Accounting And Management's Student* (Vol. 1).
- Maiyaliza, & Parlina, N. D. (2024). Analisis Return On Asset (Roa) Berdasarkan Total Asset Turnover (Tato) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jjurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 9.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2).
- Novita, H., Samosir, R., Rutmia, Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Bei 2018-2020. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5.
- Nusa, Y., Dambe, D. N., Padang, N. S., Lumentah, N. R., & Paereng, S. (2023). Edukasi Terhadap Remaja Untuk Meningkatkan Minat Berinvestasi. *Abdi Daya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 2–3.
- Patiku, D. T., Su'un, M., & Pramukti, A. (2023). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Journal On Education*, 05(03).
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., & Wandu, D. (2023). Pengaruh Roa, Der Dan Tato Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jmb)*, 4(2), 11–22.
- Rasyidin, M., Rizkina, A., & Saleh, M. (2023). Reaksi Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Tin: Terapan Informatika Nusantara*, 4(5), 306–312.
- Rosmawati, S., & Rachman, F. R. (2023). Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia).
- Salainti, M. L. I. (2019a). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 8,.
- Salainti, M. L. I. (2019b). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8.
- Siahaan, J. Y., Jubi, J., & Inrawan, A. (2015). Analisis Total Assets Turnover Dan Return On Equity Pada Pt Akasha Wira Internasional, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Financial* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Tiari, N. K. E., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen ,Profitabilitas,Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019-2021). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14, Issue 03).
- Yuliana, T. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6.